

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien bertujuan untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal, dengan ini dapat diketahui sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan adanya penilaian. Mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

Menurut Budhiwaluyo (2016, hlm.2) pada kenyataannya pelaksanaan penilaian terhadap ketiga kompetensi tersebut belum dilaksanakan secara berimbang. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuannya, bahwa penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan selama ini tidak berdasarkan pada kinerja siswa dalam mendemonstrasikan keterampilan yang dimilikinya saat praktikum, melainkan hanya difokuskan pada pelaporan hasil praktikum dan tes akhir secara tertulis.

Penilaian keterampilan siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk kinerja saat melakukan praktikum. Penilaian kinerja dalam praktikum berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena dapat melihat kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses pembelajaran berakhir. Penilaian kinerja juga memberi peluang yang lebih besar kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh karena pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau tes uraian biasanya dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. (Stiggins, 1994, hlm.124).

Penilaian kinerja memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana siswa memahami dan menerapkan pengetahuan (Rudner & Schafer, 2012, hlm.65).

Selain itu guru dapat mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam melakukan praktikum, maka guru dituntut untuk dapat memperhatikan setiap kegiatan siswa selama praktikum. Namun jumlah siswa yang cukup banyak tidak sepadan dengan kemampuan guru dalam menilai sehingga penilaian kinerja siswa lebih fokus pada penilaian kelompok bukan pada penilaian masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Boud dan Falchikov (2006) bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menilai kinerja siswa, tetapi siswa memiliki pandangan lebih luas terhadap hasil kerjanya sehingga diperlukan suatu bentuk penilaian yang dapat mempermudah guru dalam menilai kinerja siswa. Selain itu instrumen penilaian kinerja yang digunakan di sekolah masih bersifat umum dengan skor penilaian yang tidak jelas sehingga dapat menyebabkan ketidak efektifan penilaian kinerja siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk penilaian kinerja lain untuk mencapai keefektifan dalam penilaian.

Untuk mencapai keefektifan dalam penilaian maka guru dapat melibatkan siswa dalam melakukan penilaian sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun penilaian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Zulrahman (2007) bahwa perubahan paradigma *teacher centre* ke arah *student centre* tidak hanya membawa dampak terhadap metode dan aktivitas belajar akan tetapi terhadap cara penilaian hasil belajar. Proses penilaian yang melibatkan siswa dapat menggunakan *peer assessment* dan *self assessment*.

Peer assessment dan *self assessment* merupakan salah satu cara penilaian hasil belajar yang berpusat pada siswa. Metode penilaian ini dapat diterapkan untuk menilai kemampuan kognitif maupun kemampuan non kognitif siswa apabila dilihat dari kemampuan yang ingin diuji dan dapat digunakan sebagai alat penilaian formatif dan sumatif apabila dilihat dari tujuan penilaian (Zulrahman,2007). Menurut Bostock (2000) *peer assessment* adalah penilaian siswa terhadap siswa lainnya baik sebagai penilaian formatif maupun sebagai penilaian sumatif. Dengan kata lain dalam *peer assessment* siswa saling menilai kinerja satu sama lain sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan dari hasil kinerja rekan sejawatnya. *Self assessment* merupakan penilaian siswa terhadap dirinya sendiri, sejalan dengan yang dijelaskan oleh

Kartono (2011, hlm.50) bahwa dalam *self assessment* siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam menilai kinerjanya sendiri.

Penelitian mengenai *peer assessment* maupun *self assessment* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Ma'aruf (2010), Fatimah (2012), Siahaan (2012), Sari (2013) Khilda(2015), Marfianti (2015), dan Salma (2016). Diantara beberapa peneliti tersebut hanya Fatimah (2012), Siahaan (2012), Sari (2013), Khilda(2015), Marfianti (2015) dan Salma (2016) yang menggabungkan *self assessment* dan *peer assessment* dalam mengungkapkan kinerja siswa, karena jika digunakan secara bersama penilaian tersebut dapat saling mendukung dan memaksimalkan kelebihan dari masing-masing penilaian tersebut sehingga dapat membantu memperbaiki hasil belajar siswa. Diantara peneliti tersebut hanya Khilda (2015) dan Salma (2016) yang melakukan penelitian terhadap pengembangan instrumen penilaian kinerja, sedangkan penelitian lainnya lebih fokus pada pelaksanaan atau penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut instrumen *peer* dan *self assessment* yang digunakan dapat menilai kinerja siswa, dan instrumen *peer* dan *self assessment* yang akan dikembangkan harus valid dan reliabel, karena menurut Race (2001, hlm.1) bahwa syarat instrumen penilaian yaitu harus valid dan reliabel sehingga dapat jelas mengungkap kemampuan siswa.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar mata pelajaran kimia tidak hanya menuntut pengetahuan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari, tetapi diperlukan adanya keterampilan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Salah satu materi pelajaran kimia yang mencakup aspek keterampilan dan sesuai untuk dilakukan penilaian kinerja yaitu materi sistem koloid. Materi sistem koloid dapat aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakteristik berupa pemahaman konsep yang perlu didukung dengan pelaksanaan praktikum. Dalam pembelajaran sistem koloid siswa akan mendalami pemahaman mengenai pengelompokkan berbagai tipe sistem koloid, penjelasan sifat-sifat koloid, memahami cara pembuatan koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru kimia SMA pembelajaran sistem koloid lebih banyak disampaikan menggunakan metode ceramah atau diskusi. Menurut Novilia, Iskandar dan Fajroh (2016, hlm.95) hal

tersebut dapat menyebabkan siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep pada materi sistem koloid sehingga dalam pembelajaran sistem koloid diperlukan adanya praktikum agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih konkrit dalam membangun pemahamannya. Pada kompetensi dasar kurikulum 2013, dalam materi sistem koloid siswa dituntut untuk dapat melakukan praktikum pembuatan sistem koloid. Berdasarkan praktikum tersebut siswa dapat memahami dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengembangan terhadap instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer dan self assessment** untuk menilai kinerja siswa pada praktikum sistem koloid yang dilengkapi dengan skor penilaian yang jelas agar penilaian yang diberikan oleh guru bersifat objektif. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen **Penilaian Kinerja dengan Teknik Peer dan Self Assessment** untuk Menilai Kinerja Siswa SMA pada Materi Praktikum Sistem Koloid”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer dan self assessment** yang dikembangkan memenuhi syarat valid untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum sistem koloid?
2. Apakah instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer dan self assessment** yang dikembangkan memenuhi syarat reliabel untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum sistem koloid?
3. Bagaimana keterlaksanaan instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer dan self assessment** yang dikembangkan untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum sistem koloid?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memberi gambaran yang jelas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer** dan *self assessment* yang dikembangkan untuk menilai kinerja siswa kelas XI pada materi praktikum sistem koloid yang digunakan berupa *task* dan rubrik.
2. Instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer** dan *self assessment* yang dikembangkan untuk menilai kinerja siswa kelas XI pada materi praktikum sistem koloid hanya menilai aspek psikomotor siswa dalam kegiatan praktikum.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer** dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa kelas XI pada materi praktikum sistem koloid yang memiliki validitas yang baik.
2. Menghasilkan instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer** dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa kelas XI pada materi praktikum sistem koloid yang memiliki realibilitas yang baik.
3. Mengetahui sejauh mana keterlaksanaan instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer** dan *self assessment* yang dikembangkan dapat menilai kinerja siswa SMA kelas XI dalam praktikum sistem koloid.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu tersedianya instrumen **penilaian kinerja dengan teknik peer** dan *self assessment* yang valid dan reliabel sehingga dapat memudahkan guru dalam menilai kinerja siswa. Manfaat bagi siswa yaitu membantu untuk mengetahui kemampuan kinerja mereka dalam kegiatan praktikum, mengetahui kekurangan mereka dalam kegiatan praktikum serta melatih diri dalam menilai secara objektif dan jujur. Serta memberikan bahan pertimbangan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait pengembangan penelitian ataupun penelitian sejenis dengan konteks materi yang berbeda.

1.6 Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen **Penilaian Kinerja dengan Teknik Peer dan Self Assessment** untuk Menilai Kinerja Siswa SMA pada Materi Praktikum Sistem Koloid” ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menguraikan alasan mengapa dilakukannya penelitian ini berdasarkan fakta-fakta dan temuan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Rumusan masalah penelitian berisi pemaparan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini dilakukan untuk membatasi ranah pembahasan pada penelitian agar lebih terarah. Tujuan penelitian menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menguraikan manfaat penelitian bagi siswa, guru dan peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi menguraikan urutan setiap bab dan subbab dalam skripsi.

Bab II yaitu tinjauan pustaka, dalam bab ini dipaparkan mengenai kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Kajian pustaka berupa kajian literatur konsep dan teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka meliputi penilaian dalam pembelajaran, penilaian kinerja, pengembangan instrumen kinerja, *peer assessment*, *self assessment*, *peer* dan *self assessment* dalam pembelajaran, kualitas instrumen, kedudukan materi, tinjauan materi sistem koloid dan penelitian terkait. Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data hasil penelitian.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan yang berisi hasil penelitian beserta pembahasannya. Hasil penelitian secara umum terbagi menjadi empat bagian yaitu bagian perencanaan pengembangan instrumen *peer* dan *self assessment*, pengembangan instrumen *peer* dan *self assessment*, validasi instrumen *peer* dan *self assessment*, dan uji coba instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa.

Bab V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi, simpulan memaparkan jawaban singkat dari rumusan masalah hasil penelitian yang dilakukan. Implikasi dan rekomendasi memaparkan masukan dari peneliti untuk perbaikan pengembangan instrumen *peer* dan *self assessment* selanjutnya.